**PENGARUH PERAN DAN TANGGUNGJAWAB AUDITOR INTERNAL TERHADAP PENINGKATAN SISTIM PENGENDALIAN INTERNAL**

**PADA INSPEKTORAT KOTA BUKITTINGGI**

*THE EFFECT OF ROLE AND RESPONSIBILITY OF INTERNAL AUDITORS*

*ON IMPROVEMENT OF INTERNAL CONTROL SYSTEM*

*IN INSPECTORATE OF BUKITTINGGI CITY*

**Yusni Marlina dan Rina Asmeri**

Program Studi Akuntansi, Ekonomi, Universitas Ekasakti

Jln. Veteran Dalam No. 26 B, Padang

Gema\_minang@yahoo.com

***Abstrak***

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peran dan tanggungjawab auditor internal terhadap peningkatan sistim pengendalian internal baik secara parsial maupun simultan . Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil objek Pemerintah Kota Bukittinggi dengan studi kasus pada Inspektorat Kota Bukittinggi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan studi lapangan. Teknik Pengumpulan data adalah melalui penyebaran kuesioner. Jenis data yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian data diperoleh informasi bahwa di Inspektorat Kota Bukittinggi peran auditor berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sistim pengendalian internal. Sedangkan tanggungjawab auditor internal tidak memberi pengaruh secara signifikan. Namun secara simultan peran dan tanggungjawab auditor internal berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sistim pengendalian internal.

**Kata Kunci :** peran auditor internal, tanggungjawab auditor internal, peningkatan sistim pengendalian internal

***Abstract***

*The purpose of this study was to determine the effect of the roles and responsibilities of internal auditors to the improvement of the internal control system either partially or simultaneously. This type of research is descriptive research. This research was conducted by taking the object Bukittinggi City Government with a case study in the Inspectorate of Bukittinggi. Data collection methods used are literature studies and field studies. Data collection technique is by distributing questionnaires. The type of data used in this study are primary data. Methods of data analysis using descriptive analysis using multiple linear regression. Based on research’s results obtained information that the data on the role of the auditor Inspectorate Bukittinggi significant effect on improvement of internal control systems. While the responsibilities of internal auditors did not give a significant influence. However, if combined, simultaneous, roles and responsibilities of internal auditors significant effect on improvement of internal control systems.*

*Keywords : auditor internal roles, auditor internal responsibility, internal control system*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 memberikan kekuasaan kepada pemerintah daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah. Melalui otonomi ini diharapkan kabupaten dan kota akan lebih mandiri dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan, mengidentifikasi potensi sumber-sumber pendapatannya serta dalam mengelola pembangunan didaerahnya masing-masing sesuai dengan aspirasi masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor. 23 tahun 2014 kewenangan daerah menjadi lebih luas dalam mengatur pemerintahanya sendiri, kecuali 7 (tujuh) bidang tertentu yang tetap menjadi kewenangan pemerintah pusat yaitu politik luar negeri, pertahan, keamanan, yustisi, moneter dan fiskal nasional dan agama. Pengembangan pada daerah kabupaten maupun kota menurut undang-undang tersebut diselenggarakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan dan keadilan serta potensi dan keanekaragaman daerah.

Untuk menghindari terjadinya *fraud*, berbagai kebijakan dan strategi perlu terus dikembangkan. Salah satu statergi yang penting adalah menerapkan sistem pengendalian internal yang memadai.

Auditor internal memiliki kemampuan untuk membantu perusahaan menentukan sistem yang terbaik bagi pengendalian internal perusahaan. Kebijakan menajemen juga dapat dikeluarkan melalui rekomendasi dari auditor internal terlebih dahulu karena auditor internal telah melaksanakan audit internalnya untuk mengetahui kebijakan dan strategi apa yang baik untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi dan ekonomis operasional. Disamping itu auditor internal juga dapat memberikan jasa tambahan yang berkaitan dengan audit, antara lain membantu mencegah terjadinya penyimpangan, melaksanakan penyidikan pemalsuan, pengelola hubungan dengan auditor eksternal dan membantu manajemen merancang dan melaksanakan pengendalian. Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, auditor internal harus mampu bersikap profesional, maka auditor internal harus memenuhi beberapa kriteria, auditor internal telah memiliki standar perilaku profesional, kode etik dan sertifikasi auditor internal.

Mengingat pentingnya pengawasan dan pengamanan pengelolan aset daerah daerah agar tidak terjadi kebocoran dan kecurangan penulis tertarik melakukan penelitian dengan topik **“PENGARUH PERAN DAN TANGGUNG JAWAB AUDITOR INTERNAL TERHADAP PENINGKATAN SISTIM PENGENDALIAN INTERNAL PADA INSPEKTORAT KOTA BUKITTINGGI”.**

## **Perumusan Masalah**

1. Apakah peran auditor internal berpengaruh terhadap peningkatan Sistim pengendalian internal?
2. Apakah tanggung jawab auditor internal berpengaruh terhadap peningkatan sistim pengendalian internal?

3. Apakah peran dan tanggungjawab auditor internal secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan sistem pengendalian internal?

## **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut :

1. Pengaruh peran auditor internal terhadap peningkatan sistem pengendalian internal.
2. Pengaruh tanggung jawab auditor internal terhadap peningkatan sistem pengendalian internal.
3. Pengaruh peran dan tanggung jawab auditor internal secara simultan terhadap peningkatan sistem pengendalian internal.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh peran dan tanggung jawab auditor internal terhadap peningkatan pengendalian internal intansi pemerintah.
2. Bagi akademisi, diharapkan dapat memberikan literatur yang dapat membantu dalam pengembangan ilmu akademik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, menambah pengetahuan dan bisa dijadikan sebagai referensi atau pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.
4. Bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah yang diteliti, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengambilan kebijakan pimpinan SKPD terkait dengan peningkatan SPI dimasa yang akan datang.
5. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan yang terkait dengan pengawasan dan pengamanan aset daerah.

# TINJAUAN PUSTAKA

## **Audit Internal**

Menurut American Accounting Association audit internal adalah “Proses sistematis untuk secara objektif memperoleh dan mengevaluasi asersi mengenai tindakan dan kejadian-kejadian ekonomis untuk meyakinkan derajat kesesuaian antara asersi ini dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikannya ke pengguna yang berkepentingan.” (Sawyer, 2009)

**Auditor Internal**

Auditor internal adalah Auditor yang bekerja dalam perusahaan yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipenuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efesiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai organisasi (Mulyadi,2008).

**Peran Auditor Internal**

Auditor internal bertindak sebagai penilai independen untuk menelaah operasional perusahaan dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan. Auditor internal memiliki peranan yang penting dalam semua hal yang berkaitan dengan pengelolahan perusahaan dan resiko-resiko terkait dalam menjalankan usaha (Sawyer, 2009).

## **Tanggung Jawab Auditor Internal**

Tanggungjawab dari auditor internal yang dikemukakan oleh (Amin Widjadja Tunggal, 2005: 21) adalah sebagai berikut :

1. Direktur audit internal memiliki tanggungjawab dalam menetapkanprogram audit internal organisasi. Direktur audit internal bertugas untuk mengarahkan personil atau karyawan dan aktivitas-aktivitas departemenaudit internal yang menyiapkan rencana tahunan, untuk memeriksa semuaunit organisasi beserta aktivitas yang telah dilakukan organisasi.
2. Auditing supervisor memiliki tanggungjawab dalam membantu direktur auditor internal dalam mengembangkan program audit tahunan yang telah dibuat dan membantu dalam mengkoordinasi kinerja pihak auditingdengan auditor independen agar memberikan cakupan audit yang sesuai.
3. Tanggungjawab senior auditor adalah menerima program audit daninstruksi untuk area audit yang telah ditugaskan oleh auditing supervisor.
4. Tanggungjawab staf auditor adalah melaksanakan tugas audit pada suatulokasi audit sesuai dengan aturan dan intruksi yang diterimanya

**Audit Internal Sektor Publik**

Audit internal sektor publik adalah audit yang dilakukan di lingkungan organisasi atau lembaga yang bergerak dibidang penyediaan barang dan jasa (*public goods dan service*), yaitu barang dan jasa yang dibutuhkan oleh khalayak ramai atau masyarakat pada umumnya, seperti jalan raya, rumah, sekolah, rumah sakit, dll. Organisasi atau lembaga sektor publik tersebut dapat berupa instansi pemerintah, BUMN/BUMD, dan lembaga swasta (Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, 2007)

Fungsi audit internal pemerintahan yang diemban oleh Inspektorat pada masing-masing departemen pemerintah terdiri dari fungsi audit dan evaluasi, sebagaimana yang ditergaskan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dengan Peraturan Menteri Nomor PER/03/M.PAN/02/2006. Peraturan Menteri tersebut menyatakan bahwa Kegiatan Evaluasi menjadi bagian dari Program Pengawasan kategori Kegiatan Utama disamping pemeriksaan (audit).

## **Sistem Pengendalian Internal**

Pengendalian adalah penggunaan semua sarana perusahaan untuk meningkatan, mengarahkan, mengendali kan dan mengawasi berbagai aktivitas dengan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai. Sarana pengendalian ini meliputi: bentuk orgainisasi, kebijakan, sistem, prosedur, instruksi, standar, komite, bagan, akun, perkiraan, anggaran, jadwal, laporan, catatan, daftar pemeriksaan, metode, rencana dan audit internal (Sawyer 2009).

Tujuan pengendalian intern adalah menjamin manajemen perusahaan agar: (1) Tujuan perusahaan yang ditetapkan akan dapat dicapai; (2) laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat dipercaya; dan (3) Kegiatan perusahaan sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pengendalian_intern>)

Pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personal lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan laporan keuangan;(b) efektifitas dan efesiensi operasi; dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Agoes 2001).

Menurut COSO (2013) terdapat lima komponen sistem pengendalian intern yang dirumuskan sebagai berikut :

a. Lingkungan Pengendalian (*control environment*); komponen ini mencakup sikap manajemen disemua tingkatan terhadap operasi secara umum dan konsep pengendalian secara khusus, mencakup: etika, kompetensi, sertaintegritas dan kepentingan terhadap kesejahteraan organisasi.

b. Penilaian/Penentuan Resiko (*risk assessment*); komponen ini telah menjadi bagian dari aktivitas auditinternal yang terus berkembang,mencakup penentuan resiko disemua aspek organisasi dan penentuan kekuatan organisasi melalui evaluasi resiko.

c. Aktivitas Pengendalian (*control activities*); komponen ini mencakup aktivitas yang dulunya dikaitkan dengan konsep pengendalian internal, mencakup : persetujuan, tanggung jawab, dan kewenangan, pemisahan tugas, pendokumentasian, rekonsiliasi, karyawan yang kompeten dan jujur, pemeriksaan internal dan audit internal

d. Informasi dan Komunikasi (*information and communication*); komponen ini merupakan bagian penting dari proses manajemen.

e. Pemantauan (*monitoring*); merupakan evaluasi rasional yang dinamis atas informasi yang diberikan untuk tujuan manajeman pengendalian.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah menyebutkan bahwa, sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, pengamanan aset dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah menyebutkan bahwan sistem pengendalian intern pemerintah terdiri atas unsur sebagai berikut :

a. Lingkungan Pengendalian, menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur.

b. Penaksiran Resiko adalah identifikasi dan analisis terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola.

c. Aktivitas Pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.

d. Informasi dan Komunikasi adalah pengindentifikasian, penangkapan dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggungjawab mereka.

e. Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

Selanjutnya Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah menyebutkan bahwa dalam rangka meningkatkan kinerja, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, kepala daerah mengatur dan menyelenggarakan sistem pengendalian interen dilingkungan pemerintah daerah yang dipimpinnya.

Penilaian atas sistem pengendalian interen berguna untuk mengidentifikasi prosedur -prosedur pengelolaan keuangan daerah yang mempunyai resiko untuk terjadinya salah saji secara material dalam penyusunan laporan keuangan. Penilaian atas sistem pengendalian interen dilakukan oleh pihak yang mempunyai wewenang sebagai pengawas (auditor Inspektorat atau auditor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan atau auditor Badan Pemeriksa Keuangan). Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara dalam pernyataan standar pelaporan tambahan ketiga menyebutkan bahwa laporan atas pengendalian intern harus mengungkapkan kelemahan dalam pengendalian intern atas pelaporan keuangan yang dianggap sebagai “kondisi yang dapat dilaporkan”. Kondisi yang dapat dilaporkan yang dirumuskan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah sebagai berikut:

a. Tidak ada pemisahan tugas yang memadai sesuai dengan tujuan pengendalian yang layak, tidak ada reviu dan persetujuan yang memadai untuk transaksi,pencatatan akuntansi atau output dari suatu sistem, tidak memadainya berbagai persyaratan untuk pengamanan aktiva.

b. Bukti kelalaian yang mengakibatkan kerugian, kerusakan atau penggelapan aktiva, bukti bahwa suatu sistem gagal menghasilkan output yang lengkap dan cermat sesuai dengan tujuan pengendalian yang ditentukan oleh entitas yang diperiksa, karena kesalahan penerapan prosedur pengendalian, bukti adanya kesengajaan mengabaikan pengendalian interen oleh orang orang yang mempunyai wewenang, sehingga menyebabkan kegagalan tujuan menyeluruh sistem tersebut, bukti kegagalan untuk menjalankan tugas yang menjadi bagian dari pengendalian intern, seperti tidak dibuatnya rekonsiliasi atau pembuatan rekonsiliasi tidak tepat waktu.

c. Kelemahan dalam lingkungan pengendalian, seperti tidak adanya tingkat kesadaran yang memadai tentang pengendalian dalam organisasi tersebut, kelemahan yang signifikan dalam disain atau pelaksanaan pengendalian intern yang dapat mengakibatkan pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan yang berdampak langsung dan material atas laporan keuangan.

d. Kegagalan untuk melakukan tindak lanjut dan membentuk sistem informasi pemantauan tindak lanjut untuk secara sistematis dan tepat waktu memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pengendalian interen yang sebelumnya telah diketahui.

# METODE PENELITIAN

### 

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Pustaka

Studi kepustakaan digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan studi lapangan dan untuk mendapatkan data sekunder sebagai landasan dari teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

1. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan pada Inspektorat Kota Bukittinggi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner.

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian pada kondisi tertentu kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti. Tujuan pokok pembuatan kuesioner adalah  (a) untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian, dan (b) untuk memperoleh informasi dengan reliabel dan validitas yang tinggi

Untuk menilai tanggapan responden maka penulis menggunakan skala likert. Dimana menurut zainal mustafa (2011) “Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur intensitas sikap/perilaku atau perasaan responden”.

Karena skala dalam penilitian yang digunakan adalah skala likert, maka instrumen harus di desain sedemikian rupa, yaitu dengan menggunakan tipe pertanyaan tertutup dengan 5 (lima) alternatif jawaban secara berjenjang. Jenjang jawaban tersebut adalah :

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban Responden

|  |  |
| --- | --- |
| **Jawaban** | **Nilai** |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Netral | 3 |
| Setuju | 4 |
| Sangat Setuju | 5 |

### Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data. Menurut Sugiyono (2010), mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut: “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.” Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner kepada Auditor pada Inspektorat Kota Bukittinggi

### Populasi dan Sampel

Menurut sugiyono (2005:90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Aparat Pengawasan Interen Pemerintah (APIP) Inpsektorat Kota Bukittinggi yang berjumlah 33 orang.

Sedangkan sampel penelitian ini adalah seluruh Auditor Inspektorat Kota Bukittinggi yang berjumlah 21 orang pegawai.

### Defenisi Operasional Variabel

1. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah proses yang dijalankan oleh manajemen dan personal lain yang di desain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu,

a. Keandalan pelaporan keuangan

b. Efektifitas dan efisiensi operasi

c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Dalam penelitiannya, Fitria Anggraini (2008) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pengendalian internal diantaranya adalah pelaksanaan pengendalian internal yang efektif, pengawasan, pemahaman dan resiko pengendalian.

Variabel ini diukur dengan mengadopsi instrumen yang digunakan oleh penelitian sebelumnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan ordinal 5 poin dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), sampai sangat setuju (5).

2. Peran Auditor Internal

Auditor internal bisa sangat membantu manajemen dengan mengevaluasi sistem kontrol. Dalam penelitian Fitria Anggraini (2008) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi peran auditor internal diantaranya perencanaan dan penyusunan kebijakan, kerjasama dengan pihak luar, pengawasan, penggunaan sumber daya yang tepat, dan pengujian. Variabel ini diukur dengan mengadopsi instrumen yang digunakan oleh Fitria Anggraini (2008). Variabel ini diukur dengan menggunakan interval 5 poin dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), sampai sangat setuju (5).

3. Tanggung jawab auditor internal

Tanggung jawab auditor internal terhadap kecurangan adalah mencegah, mendeteksi, investigasi dan melaporkan. Auditor internal bertanggung jawab dalam membantu perusahaan mengembangkan sistem pengendalian agar dapat mengurangi kerugian yang material. Untuk mengukur variabel tanggung jawab auditor internal dalam penelitian ini mengembangkan instrumen yang ada pada penelitian Ismayanti (2009) yang terdiri 5 poin skala interval yang berkaitan dengan 5 (lima) pilihan: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.

**Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka diadakan pengujian uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sejumlah sampel kecil (Imam Ghozali, 2009).

Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat kolom Sig. pada tabel Test of Normality Kolmogrorov-Smirnova. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka diasumsikan distribusi data residual normal. (Imam Ghozali, 2009)

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolonieritas dilihat dari nilai toleransi dan *Variance Inflantion Factor* (VIF) (Imam Ghozali, 2009:95). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikoliniearitas (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolonieritas dilihat dari nilai toleransi dan *Variance Inflantion Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen (Imam Ghozali, 2009)

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas model regresi adalah dengan melihat tolerance dan VIF dengan menilai apakah model regresi bebas dari multikolinieritas. Model regresi yang bebas dari ultikolinieritas adalah sebagai berikut:

a. VIF lebih kecil dari 10 (VIF<10)

b. Tolerance lebih besar dari 0.1 (*Tolerance*>0.1)

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali, 2009:125, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan uji grafik plot, uji park, uji glejser dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Uji Gletser, dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independent dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independentdengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

### Metode Analisis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah di pahami dan diinterpretasikan. Tabulasi me-nyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif digunakan untuk informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (Imam Ghozali,2009).

2. Uji kualitas Data

Kesimpulan penelitian ini dibuat berdasarkan hasil proses pengujian data yang meliputi, pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Oleh sebab itu kesimpulan tergantung kepada kualitas data yang di analisis dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Imam Gozali,2009). Untuk melakukan uji kualitas data atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji reliabilitas dan validitas.

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisoner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban sesorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas digunakan uji statistik Cronbach Alfa(α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach’s Alfa>0,60. Sedangkan, jika sebaliknya data tersebut dikatakan tidak reliabel (Imam Ghozali,2009).

b. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam daftar pertanyaan-pertanyaan.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan perbandingan nilai Corrected item-Total Correlation dengan r tabel, untuk degree of freedom (df) = n-2, dan alpha = 0,05 (Imam Ghozali, 2009).

# METODE PENGUJIAN HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi berganda. Untuk menguji hipotesis tersebut, maka rumus persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Y = a + b1x1 + b2x2 + e**

Keterangan :

Y = SPI

a = konstanta

b1-b2 = koefisien regresi

X1 = Peran auditor internal

X2 = Tanggung jawab auditor internal;

e = error

Dalam uji hipotesis ini dilakukan melalui:

1. Koefisien Determinasi ( R2 )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerang kan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1(satu). Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberi kan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2009).

2. Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan 10% maka hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

b. Membandingkan nilai statistik dengan nilai t menurut tabel. Jika t hitung lebih besar daripada t tabel maka hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. (Imam Ghozali, 2009)

3. Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang di masukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikasi 0,05 (Imam Ghozali, 2009). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka Ha ditolak. Ini berarti menyatakan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat

b. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka Ha diterima, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

# ANALISIS HASIL PENELITIAN

**Hasil Penelitian**

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan terhadap Pengaruh Peran dan Tanggungjawab Auditor Internal Terhadap Peningkatan Sistim Pengendalian Internal Pada Inspektorat Kota Bukittinggi, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pengaruh Peran Auditor Internal Terhadap Peningkatan Sistim Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil uji hipotesis 1 (Ha1) variabel peran auditor internal memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Ha1 diterima karena nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,005. Ini berarti peran auditor internal berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan Sistim Pengendalian Internal.

Hubungan antara peran auditor internal dengan peningkatan sistim pengendalian internal bersifat positif. Semakin baik peran auditor internal maka akan semakin baik pula sistim pengendalian internal.

2. Pengaruh Tanggungjawab Auditor Internal Terhadap Peningkatan Sistim Pengendalian Internal

Hasil uji hipotesis 2 (Ha2), variabel tanggungjawab auditor internal memiliki tingkat signifikasi sebesar 0,418. Hal ini menunjukkan bahwa Ha2 ditolak karena nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05. Artinya tanggung jawab auditor internal memiliki pengaruh yang sangat lemah atau berpengaruh tidak signifikan terhadap peningkatan sistim pengendalian internal.

3. Pengaruh Peran dan Tanggungjawab Auditor Internal Terhadap Peningkatan Sistim Pengendalian Internal

Hasil uji hipotesis 3 (Ha3), nilai signifikasi menun jukkan angka 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Ha3 dapat diterima karena nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa dalam penelitian ini kedua variabel independen (peran dan tanggungjawab auditor internal) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sistim pengendalian internal. Dengan demikian apabila peran dan tanggungjawab auditor internal digunakan secara bersama-sama akan memberikan manfaat yang besar terhadap peningkatan sistim pengendalian internal.

# KESIMPULAN DAN SARAN

# Kesimpulan

Dari mengadakan penelitian dan pembahasan terhadap Pengaruh Peran dan Tanggungjawab Auditor Internal Terhadap Peningkatan Sistim Pengendalian Internal Pada Inspektorat Kota Bukittinggi, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Peran auditor internal berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap peningkatan sistim pengendalian internal. Semakin baik peran auditor internal maka akan semakin baik pula sistim pengendalian internal.
2. Tanggungjawab auditor internal memberi pengaruh yang sangat lemah atau berpengaruh tidak signifikan terhadap peningkatan sistim pengendalian internal.
3. Secara simultan peran dan tanggungjawab auditor internal memiliki pengaruh signifikan serta memiliki hubungan positif terhadap peningkatan sistim pengendalian internal

## **Saran**

Peneliti ingin menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian sejenis, yaitu :

1. Penelitian ini menggunakan dua variabel saja yaitu peran dan tanggungjawab auditor internal, disarankan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan metode pengumpulan data yang tidak hanya terbatas pada penyebaran kuesioner saja, misalnya dengan menambahkan teknik wawancara langsung kepada narasumber. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian.
3. Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas populasi dan sampel sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian.

# DAFTAR PUSTAKA

Amin, Widjaja Tunggal. 2005.Internal Auditing, Edisi Lima, BPFE, Yogyakarta

Arens, AA. James K Loebebecke, 2003. *Auditing (Pendekatan Terpadu),* Salemba Empat, Jakarta.

Agussalim Manguluang, 2010. *Metodologi Penelitian*. Ekasakti Press, Padang.

Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. SPSS*  Universitas Diponegoro, Semarang.

James, Hall, 2006. *Sistim Informasi Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.

Mulyadi, 2001. *Sistim Informasi Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.

Sawyer, Lawrence B et al. 2006. *Sawyer’s Internal Auditing. The practice of Modern Internal Auditing*. Diterjemahkan oleh Desi Adhariani.Buku 2.Edisi 5. Salemba Empat, Jakarta.

Sawyer, Lawrence B, et al, 2009. *Internal Auditing*. Salemba Empat, Jakarta.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. ALFABETA, Bandung.

Fitria Anggraini, 2008. *Analisis Pengaruh Peran Auditor Internal Terhadap Peningkatan Pengendalian Intern dan Kinerja Perusahaan.* Skripsi. Program Akuntansi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Galuh Tri Pambekti, 2011. *Kontribusi Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Analisis Terhadap Kabupaten dan Kota di Jawa Timur)*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ismayanti,2009. *Pengaruh Keahlian dan Tanggung Jawab Auditor InternalTerhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan dan Pencegahan Tindakan Kecurangan (Fraud).* Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Karina Miraceti, 2011. *Analisis Pengaruh Peran Auditor Internal Terhadap Efektifitas Sistem Pengendalian Internal.* Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah

Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah

Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah

[*http://khikmatulkhasanah.blogspot.co.id/2013/12/kerangka-pengendalian-internal-terpadu\_11.html*](http://khikmatulkhasanah.blogspot.co.id/2013/12/kerangka-pengendalian-internal-terpadu_11.html)